

**HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP
NEGERI 1 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**YUSRIANA
NIM : 130800264**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2015 M / 1436 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Diajukan Oleh:

YUSRIANA

Mahasiswi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan: Tarbiyah
Program Strata Satu (S.1)
Jurusan/Prodi: Tarbiyah/ Matematika
Nimko: 130800264

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Jelita, M.Pd

Pembimbing II,



Fenny Anggreni, M.Pd

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan dinyatakan Lulus Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

Rabu, 26 Agustus 2015 M

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

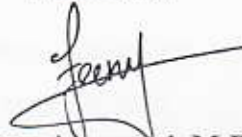
Ketua,



Jefta, M.Pd

NIP. 196906051992032004

Sekretaris,



Fenny Anggrehi, M.Pd

Anggota



Budi Irwansyah, M.Si

NIP. 198001062011011004

Anggota



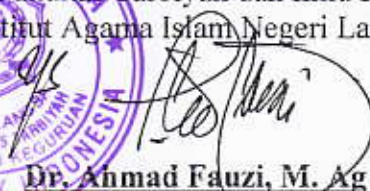
Arivani Muljo, S.Pd, M.Pd

NIP. 198508192011012017



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Ahmad Fauzi, M. Ag

NIP 19570501 198512 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Pembatasan Masalah	6
F. Definisi Operasional	6
G. Anggapan Dasar	7
H. Hipotesis	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Bimbingan Belajar	8
B. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Bimbingan Belajar	12
C. Prinsip-Prinsip Bimbingan Belajar	15
D. Pengertian Prestasi Belajar	21
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	24
F. Penilaian Prestasi Belajar	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Metode dan Variabel Penelitian	43
D. Instrumen Penelitian	43
E. Langkah-Langkah Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran	56
DAFTAR KEPUSTAKAAN	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
BIODATA PENELITI	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Langsa	42
Tabel 3.2 Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment	46
Tabel 4.1 Data Koefisien Korelasi X dan Y	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket	60
Lampiran 2 Angket Siswa	61
Lampiran 3 Hasil Penilaian Angket	63
Lampiran 4 Daftar Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMP Negeri 1 Langsa	66
Lampiran 5 Absen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Langsa	68
Lampiran 6 Nilai-Nilai r Product Moment	78

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt karena berkat rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, skripsi yang penulis tulis ini bukan merupakan suatu yang instan, ini semua buah dari suatu proses yang relatif panjang, menyita segenap tenaga dan pikiran. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Skripsi ini berjudul “Hubungan Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Langsa”.

Dengan segala kerendahan hati, ucapan terima kasih yang tak terhingga wajib penulis berikan kepada:

1. Dosen pembimbing I skripsi, Ibu Jelita, M. Pd. yang telah memberikan saran, masukan dan koreksi demi tercapainya penyelesaian skripsi ini.
2. Dosen pembimbing II skripsi, Ibu Fenny Anggreni, M. Pd. yang telah memberikan motivasi dan masukan demi tercapainya penyelesaian skripsi.
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Langsa dan beserta guru-guru.
4. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan motivasi dan cinta serta do'a yang tak henti-hentinya supaya selesainya program sarjana dengan baik dan tidak akan pernah dilupakan oleh penulis seumur hidup.
5. Sahabat-sahabatku yang selama ini memberi dukungan yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu hanya ucapan terima kasih, untukmu karena telah memberikan doa,dukungan dan masukan yang berguna untuk

skripsi ini. Semoga kebaikan dan pertolongan kalian semuanya mendapat berkah dari Allah swt. Amin.

Penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal'alamin.

Langsa, 2 September 2014

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 LANGSA

Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam masalah belajar. Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini, bimbingan belajar yang terjadi mengatasi kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Padahal pada kenyataannya di lapangan siswa-siswi yang mengikuti bimbingan belajar ada yang memperoleh nilai atau prestasi kurang bagus atau nilainya rendah. Tetapi ada juga siswa-siswi yang tidak mengikuti bimbingan belajar yang memiliki nilai bagus atau memiliki prestasi di sekolah tersebut. Oleh karena, setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan serta keunikan masing-masing, prestasi belajar matematika siswa pun berbeda-beda, baik mereka yang mengikuti bimbingan belajar di sekolah ataupun di luar sekolah ataupun yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, dengan populasi 332 siswa yang terdiri dari 10 kelas IX dan sampel yang berjumlah 83 orang. Instrumen yang digunakan berupa angket dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} = 0,704 > t_{tabel} = 0,217$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa dan besarnya hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa sebesar 49,56%. Disarankan kepada siswa, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara lebih aktif dalam belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kepada guru hendaknya lebih memahami kondisi siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga guru harus tepat dalam menentukan metode mengajar apa yang tepat untuk digunakan mengajar.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai “pengajar” yang mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan memobilisasi siswa dalam belajar. Dalam arti guru harus mampu memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap siswa agar guru dengan mudah dapat memberikan bantuan secara optimal.

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Kesulitan atau hambatan dapat terjadi dalam proses pembelajaran. Pemerintah memberikan solusi bagi siswa yang ingin melakukan bimbingan belajar untuk membantu mengatasi kesulitan belajar dan mendukung prestasi belajar siswa.

Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam masalah belajar. Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Siswa yang ikut bimbingan belajar kebanyakan justru dari sekolah-sekolah yang favorit yang kemampuan akademiknya justru relatif baik. Ini berarti sekolah gagal meningkatkan mutu mereka. Itu adalah simbol ketidakpercayaan terhadap

sekolah, akhirnya siswa mengikuti bimbingan belajar agar tetap dapat menjaga prestasi mereka melalui materi yang diberikan bimbingan belajar dengan metode-metode baru. Guru dan sekolah harus bisa mengoreksi cara pembelajaran mereka agar bisa menyenangkan dan memberi layanan pendidikan yang baik sehingga hak siswa tidak tertinggal.

Sekolah-sekolah favorit banyak berbicara tentang peningkatan mutu pendidikan dan membebankan hal itu kepada orangtua. Maka mereka harus konsekuen dan bisa memberikan pelayanan pendidikan secara optimal. Karena itulah lembaga bimbingan belajar dengan jeli memanfaatkan peluang dengan memberikan pelayanan pada siswa apa yang tidak bisa diberikan kepada sekolah. Lembaga pendidikan belajar lebih inovatif dalam soal proses pembelajaran. Lembaga bimbingan belajar memberikan contoh pendidikan berbasis teknologi informasi yang lebih dulu dikembangkan daripada sekolah formal.¹

Berbagai cara ditempuh pengelola LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) untuk menarik calon siswa. Apalagi mendekati masa kelulusan siswa SD, SMP dan SMA, makin besar saja promosi yang dilakukan. Mulai dari menyebar brosur yang memuat jumlah siswa tahun tertentu yang diterima pada sekolah favorit, memberi jaminan dengan pencapaian skor tertentu pasti bisa di program studi tertentu, hingga memajang foto orang yang diketahui duduk di kepanitiaan SPMB.

Perkembangan bisnis LBB (Lembaga Bimbingan Belajar) tidak lepas dari menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan formal. Orang tua merasa tidak puas terhadap kemampuan yang dicapai anaknya dari belajar di sekolah.

¹ Sri, Wardani, *Implikasi Karakteristik Matematika dalam Pencapaian Tujuan Mata Pelajaran Matematika di SMP/MTs*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional, h. 7.

Dengan latar belakang bahwa dengan adanya penetapan nilai minimal kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh pemerintah, dengan demikian para orang tua serta siswa merasa perlu menambah jam belajar di luar jam belajar di sekolah formal.

Terutama untuk mata pelajaran matematika, lebih banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang paling sulit dipahami karena terlalu banyak rumus yang harus diingat. Meskipun matematika mendapatkan waktu yang lebih banyak dibandingkan pelajaran lain dalam penyampaiannya, namun siswa kurang memberi perhatian pada pelajaran ini karena siswa menganggap matematika itu pelajaran yang menakutkan serta mempunyai soal-soal yang sulit dipecahkan. Kenyataan sekarang banyak dijumpai di sekolah selama ini adalah ketidaksukaan siswa pada matematika menyebabkan siswa enggan mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

Ditinjau dari mutu sekolahnya prestasi belajar matematika harus ditingkatkan. Oleh karena itu, banyak sekolah-sekolah favorit siswa-siswinya dianjurkan untuk mengikuti les (bimbingan belajar) yang dilaksanakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Contohnya: Azkia School, Graha Media, Ganesha Operation, Primagama, Cici Les, dan bimbingan belajar secara pribadi/privat yang ada di Kota Langsa.

Dari bimbingan belajar yang diadakan di sekolah dan diikuti oleh siswa, maka siswa bermotivasi untuk menambah ilmu pengetahuannya. Dalam hal bimbingan belajar dampak yang terjadi yaitu apabila tidak adanya bimbingan belajar murid sulit mengerti dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah. Padahal pada kenyataannya di lapangan siswa-siswi yang tidak mengikuti bimbingan belajar ada

yang memperoleh nilai atau prestasi kurang bagus atau nilainya rendah. Tetapi ada juga siswa-siswi yang tidak mengikuti bimbingan belajar yang memiliki nilai bagus atau memiliki prestasi di sekolah tersebut.

Oleh karena, setiap siswa mempunyai kelebihan dan kekurangan serta keunikan masing-masing, prestasi belajar matematika siswa pun berbeda-beda, baik mereka yang mengikuti bimbingan belajar di sekolah ataupun di luar sekolah ataupun yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Dari latar belakang di atas, masalah bimbingan belajar terhadap prestasi siswa yang terjadi di luar sekolah, masih perlu diteliti. Dengan demikian penulis ingin meneliti, apakah bimbingan belajar tersebut bisa meningkatkan prestasi siswa di sekolah atau tidak. Dengan demikian penulis berminat melakukan penelitian yang berjudul “**Hubungan Bimbingan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Langsa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa?
2. Seberapa besar hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru untuk selalu memberikan bimbingan belajar kepada siswa agar prestasi belajar siswa meningkat.
2. Bagi siswa sebagai bahan masukan akan pentingnya bimbingan belajar untuk meningkatkan lagi prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

E. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bimbingan belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa yang dimaksud yaitu Azkia School, Graha Media, Ganesha Operation, Primagama, Cici Les, dan bimbingan belajar secara pribadi/privat.
2. Prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penjelasan setiap variabelnya:

1. Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk sosial. Bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar di suatu lembaga, seperti Azkia School, Graha Media, Ganesha Operation, Primagama, bimbingan belajar secara pribadi/privat, dan Cici Les.
2. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh anak didik dalam kegiatan belajar pada suatu sekolah sesuai dengan kemampuan yang ada pada anak didik tersebut. Prestasi belajar dalam pendidikan ini, diukur melalui hasil evaluasi akhir dari kegiatan belajar matematika. Adapun prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

G. Anggapan Dasar

Yang menjadi anggapan dasar bagi penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tugas guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai “pengajar” yang mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendorong potensi, mengembangkan alternatif, dan memobilisasi siswa dalam belajar.

2. Bimbingan belajar mampu menambah pengetahuan atau pendalaman materi kepada siswa.
3. Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru diharapkan dapat membantu kesulitan siswa dalam masalah belajar.
4. Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Langsa dengan bimbingan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

H. Hipotesis

Arikunto mengatakan "Hipotesa adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya".² Dugaan tersebut merupakan kebenaran yang sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa".

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliitan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 71.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 1989, "Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan atau membimbing memiliki dua makna yaitu bimbingan secara umum yang mempunyai arti sama dengan mendidik atau menanamkan nilai-nilai, membina moral, mengarahkan siswa supaya menjadi orang baik"¹. Sedangkan makna bimbingan yang secara khusus yaitu sebagai suatu upaya atau program membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan ini diberikan melalui bantuan pemecahan masalah yang dihadapi, serta dorongan bagi pengembangan potensi-potensi yang dimiliki siswa².

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, "Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya"³. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 233.

² *Ibid.*, hlm. 233

³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 82

kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Dewa Ketut Sukardi berpendapat bahwa "Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya".⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, merupakan proses membantu individu, berarti dalam kegiatan bimbingan tidak adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan, pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju ke suatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama. Dengan demikian dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerjasama yang demokratis.

Abin Syamsuddin Mahmu mengemukakan bahwa "Belajar adalah konsep belajar yang menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku yang menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu".⁵ Menurut Slameto, "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 20.

⁵ Abin Syamsuddin Mahmu, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 157

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”⁶. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ”Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”⁷.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan.⁸ Sedangkan Nasution mengemukakan bahwa ”Belajar adalah perubahan pengetahuan”.⁹

Dalam agama Islam, pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dicari dan dituntut agar memperoleh kemuliaan dan kelebihan di sisi Allah SWT yang tercantum dalam QS Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2002) hlm. 141.

⁸ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm. 1

⁹ Nasution, *Didaktis Azas-azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1999), hlm. 38.

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS. Al Mujadilah: 11)

Dengan demikian, tujuan pendidikan agama seirama dengan tujuan hidup setiap manusia (muslim) yaitu mencari kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini

juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ
 وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ
 وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ
 وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ
 وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ
 وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ
 وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ
 وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ وَٱلَّذِينَ ءَاتٰوْا۟ ٱلْمَالَ يُرٰٓءُوۡا۟ وٰجْهَ رَبِّهِمْ ۚ

Artinya:

“Dan diantara mereka ada yang berdo’a, wahai Tuhan jika kami anugerahilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari api neraka”.

Fungsi utama pendidikan di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan

yang mendukung pembentukan pribadi muslim yang kuat.

Ungkapan di atas cenderung menyatukan hasil dari aktivitas belajar sehingga orang yang belajar mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi pintar, dari tidak pengalaman menjadi berpengalaman dan lain sebagainya. Si anak didik itu berubah dan berkembang karena pengaruh-pengaruh yang didapatkan oleh apa yang dilihatnya, apa yang didengar dan apa yang diajarkan oleh para guru kepada para anak didik sepanjang masa-masa belajar disekolah. Pada kenyataannya batasan inilah yang paling banyak dianut disekolah,

dimana guru berusaha memberikan pengaruh ilmu sebanyak mungkin dan siswa giat mengumpulkannya. Sehingga kecenderungan keberhasilan belajar maka lebih ditekankan pada nilai-nilai (angka) dari hasil evaluasi dengan nilai tertinggi semata.

Dari beberapa pengertian belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu secara sadar untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Hasil dari belajar itu ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku yaitu aspek kebiasaan, pengalaman dan sikap.

Menurut Abu Ahmadi, "Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan terus-menerus dan sistematis kepada individu atau peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya yang kaitannya dengan kegiatan belajar".¹⁰ Adapun prifat atau bimbingan individu menunjukkan usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya.

Burhanudin mengemukakan bimbingan belajar meliputi kegiatan pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program perbaikan dan pengayaan.¹¹ Lebih lanjut Burhanudin menjelaskan kegiatan pada unsur (1) pengembangan motivasi, meliputi: memperjelas tujuan belajar, penyesuaian kemampuan, bakat, dan minat, suasana pembelajaran yang manantang, menyenangkan, pemberian penguatan, menciptakan suasana yang harmonis, menghindari suasana yang mengecewakan, melengkapi sumber belajar

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 111

¹¹ Burhanuddin, *Profesi Keguruan*, (Malang: IKIP Malang, 1995), hlm. 53

dan mempelajari hasil-hasil belajar. (2) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, mencakup: menemukan motif belajar yang tepat, memelihara kesehatan, mengatur waktu belajar yang baik, memilih tempat belajar, memanfaatkan sumber belajar yang sesuai, tidak segan untuk bertanya kepada guru atau teman, dan mengembangkan sikap positif terhadap semua materi pelajaran. (3) keterampilan belajar, mencakup: bagaimana membuat catatan, membuat ringkasan, melaksanakan diskusi, membuat laporan, cara memecahkan soal-soal, membaca atau cara belajar yang efektif dan efisien. (4) perbaikan dan pengayaan mencakup adanya kerjasama dalam memecahkan masalah belajar, baik yang mendapat kesulitan maupun yang ingin mengembangkan dari yang telah dikuasai.¹²

Dengan demikian bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, Sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Bimbingan Belajar

1. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu murid dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya

¹² *Ibid.*, hlm.54

dengan guru maupun tenaga administrasi. Adapun fungsi bimbingan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono ada 4 macam, yaitu¹³:

- a. Preservatif : Memelihara dan membina suasana dan situasi yang baik dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar.
- b. Preventif : Mencegah sebelum terjadi masalah.
- c. Kuratif : Mengusahakan pembentukan dalam mengatasi masalah.
- d. Rehabilitasi : Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai.

Pendapat lain dikemukakan oleh Deni Setiawan, bahwa fungsi bimbingan belajar, yakni¹⁴:

- a. Mencegah kemungkinan timbulnya masalah dalam belajar.
- b. Menyalurkan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya sehingga belajar dapat berkembang secara optimal
- c. Agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar.
- d. Perbaiki terhadap kondisi-kondisi yang mengganggu proses belajar siswa
- e. Upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Tujuan Bimbingan Belajar

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar dapat mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal. Dengan rincian sebagai berikut:

- a) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- c) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.

¹³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 117.

¹⁴ Deni Setiawan. 2006. *Penanganan Belajar Siswa*. www.sd-binatalenta.com/images.

- d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatan.
- f) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan¹⁵.

Sedangkan tujuan bimbingan secara khusus adalah siswa dapat:

- a) mengenal, memahami, menerima, mengalahkan dan mengaktualisasikan potensi secara optimal.
- b) Mengembangkan berbagai keterampilan belajar.
- c) Mengembangkan suasana yang kondusif.
- d) Memahami lingkungan pendidikan¹⁶.

Dalam bimbingan belajar diharapkan murid-murid bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada padanya. Berdasarkan atas tujuan bimbingan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah untuk membentuk murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

3. Manfaat Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan bagian terpenting bagi peserta didik, mengingat pada saat ini peserta didik dituntut untuk bisa berkompetensi. Oleh karena itu siswa diharapkan mengikuti bimbingan belajar sebagai alat untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, manfaat dari bimbingan belajar adalah dapat membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar mengajar, dan dapat meningkatkan prestasi pada sekolahnya. Maka sangat penting bagi peserta

¹⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar.....*, hlm. 111

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 112

didik untuk mengikuti bimbingan belajar, agar mereka mampu bersaing dengan tuntutan zaman pada saat ini. Manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah tersedianya kondisi belajar yang nyaman, terperhatikannya karakteristik pribadi siswa, dan siswa dapat mereduksi kemungkinan kesulitan belajar.

C. Prinsip-Prinsip Bimbingan Belajar

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat dan dewasa ini, peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab menjadi lebih meningkat terus, yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, motivator belajar, dan sebagai pembimbing¹⁷.

Guru sebagai perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan (merancang) kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar sebagai suatu bahan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pengelola pengajaran, dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap murid dapat belajar dengan efektif dan efisien. Sedangkan guru dengan fungsinya sebagai pengevaluasi hasil belajar, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil (prestasi) belajar yang telah dicapai murid-muridnya dari waktu ke waktu.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 114

Informasi yang diperoleh melalui cara ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan titik tolak untuk menyempurnakan serta meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil yang optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharap mampu untuk:

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi.
- 3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang dilakukannya.
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadi.
- 5) Mengetahui dan memahami setiap murid, baik secara individual maupun secara kelompok¹⁸.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 117.

Tugas guru di sekolah banyak sekali, ia harus membuat perencanaan pengajaran yang sistematis, terinci untuk setiap pelajaran yang ia berikan. Berdasarkan rencana tersebut guru melaksanakan pengajaran dan membuat evaluasi atas proses dan hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Didalam pelaksanaan pengajaran tugas guru bukan hanya memberikan pelajaran, tetapi juga harus memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang lambat agar perkembangannya sejajar dengan yang lain. Maka yang normal dan cepat belajar pun tetap memerlukan bimbingan dari guru agar ia mencapai perkembangan yang sesuai dengan kemampuannya.

Dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip:

- 1) Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Semua siswa baik yang pandai, cukup, ataupun kurang membutuhkan bimbingan dari guru, sebab secara potensial semua siswa bisa mempunyai masalah. Masalah yang dihadapi oleh siswa pandai berbeda dengan siswa cukup dan juga siswa kurang.
- 2) Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut. Setiap masalah atau kesulitan mempunyai latar belakang tertentu yang berbeda dengan masalah lain atau pada siswa yang lainnya.
- 3) Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, bantuan

hendaknya disesuaikan dengan jenis masalah serta tingkat kerumitan masalah.

- 4) Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan individual siswa, perbedaan jenis dan kerumitan masalah yang dihadapi siswa, perbedaan individual guru serta kondisi sesaat, maka dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya menggunakan teknik bimbingan yang bervariasi.
- 5) Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya. Agar bimbingan berjalan efektif dan efisien diperlukan kerjasama yang harmonis antara staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa.
- 6) Orang tua adalah pembimbing belajar siswa dirumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuannya, orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah.
- 7) Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar di kelas, di laboratorium dan sebagainya, ataupun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Bimbingan belajar diberikan pada saat pelajaran berlangsung, yaitu saat mengerjakan tugas-tugas atau latihan, saat diskusi kelas, praktikum dan lain-lain.

Bimbingan juga dapat diberikan di luar jam pelajaran, sebelum pelajaran dimulai, setelah pelajaran selesai atau sore hari, di sekolah ataupun di rumah.¹⁹.

Untuk mengoptimalkan perkembangan belajar siswa, maka perlu diberikan bimbingan belajar. Pelaksanaan bimbingan belajar sebaiknya digunakan prinsip-prinsip dan teknik-teknik bimbingan yang biasa dipakai dalam bimbingan dan konseling. Penerapan prinsip dan teknik bimbingan dan konseling. Banyak masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa disekolah, seperti: prestasi belajar rendah, motivasi belajar rendah, ketidakstabilan emosi dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut dapat dilatar belakangi oleh faktor internal maupun eksternal. Maka untuk membantu mengatasi masalah-masalah tersebut diberikan berbagai jenis bimbingan belajar.

Bimbingan belajar diberikan dalam bentuk layanan pengumpulan data, pemberian informasi, konseling, bimbingan kelompok serta upaya-upaya tindak lanjut. Bimbingan belajar yang diberikan bisa menggunakan pendekatan pengembangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh siswa.

Banyak sekali kemungkinan masalah yang dihadapi oleh para siswa disekolah. Masalah pendidikan dan pengajaran meliputi kesulitan dan hambatan-hambatan dalam penyesuaian tugas-tugas kurikulum dan perkembangan belajar. Masalah belajar merupakan inti dari masalah pendidikan dan pengajaran, karena belajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan dan pengajaran. Semua

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi.....*, hlm. 242.

upaya guru dalam pendidikan dan pengajaran diarahkan agar siswa belajar, sebab melalui kegiatan belajar ini siswa dapat berkembang lebih optimal.

Perkembangan belajar siswa selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar ini dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar rendah, kurang atau tidak ada motivasi belajar, belajar lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru maupun sekolah. Berikut profil siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini²⁰:

Tabel 2.1 Profil siswa

Siswa yang mengikuti bimbingan belajar	Siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar
1. Mempunyai jam belajar yang lebih banyak.	1. Kurangnya jam belajar
2. Pengetahuan lebih luas	2. Pengetahuan hanya diperoleh dari sekolah.
3. Tidak kaku dalam menjawab soal ujian	3. Kurang biasa menghadapi soal-soal ujian
4. Lebih aktif dalam berdiskusi	4. Dalam berdiskusi cenderung pasif
5. Tidak takut berdiskusi dengan siapapun.	5. Kaku Berdiskusi dengan orang lain
6. Prestasi dalam belajar lebih baik	6. Prestasi belajar tidak menentu
7. Termasuk rangkin lima besar	7. Rengking dalam belajar tidak menentu.
8. Cepat mengerti penjelasan guru	8. Lambat dalam memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru
9. Mempelajari pelajaran dengan mudah	9. Tidak mudah dalam memahami bahan ajaran.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.....*, hlm.54.

10. Mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	10. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
--------------------------------------	--

D. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Di mana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar". Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa prestasi "Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu".²¹

Pengertian Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, diusahakan dan sebagainya.²² Hasil ini dapat dinyatakan dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif adalah hasil yang dinyatakan dengan angka. Sedangkan hasil kualitatif

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), hlm. 20.

²² Badudu dan Zain Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 1088.

adalah hasil yang dinyatakan dengan kata-kata, seperti baik, cukup, sedang, kurang, dan lain-lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan berprestasi adalah apabila anak mencapai hasil yang maksimal dari apa yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila kita hubungkan dengan kegiatan belajar anak dengan pengertian tersebut diatas, maka prestasi merupakan kecakapan khusus dan nyata yang dicapai secara maksimal sebagai hasil yang dicapai dari belajar. Sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai bahan materi yang telah diberikan, adalah salah satunya lewat penilaian hasil belajar yang diwujudkan dalam bentuk raport, dengan raport tersebut maka akan bisa diketahui tentang prestasi belajar yang diraih oleh siswa.

Adapun belajar menurut Abuddin Nata adalah "Sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya".²³

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar itu sendiri, yang dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang setelah berlangsung proses belajar tersebut. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan suatu hal yang menunjukkan taraf kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Winkel yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam memperoleh suatu perubahan,

²³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Cet. I*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 101.

cara bersikap, bertingkah laku yang baru, bertindak cepat dan tepat secara optimal setelah proses belajar mengajar berlangsung²⁴.

Prestasi belajar menunjukkan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh anak didik dalam menerima, mengolah, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Aktivitas belajar dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila perubahan yang diharapkan tersebut tercapai pada waktu yang ditentukan, sehingga evaluasi belajar merupakan keharusan untuk dilaksanakan secara bertahap hingga akhir dari proses belajar itu dapat mengetahui taraf keberhasilan siswa. Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan pengertian identik dengan nilai belajar, yaitu suatu nilai yang diberikan guru pada siswanya karena siswa melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar-mengajar diadakan.

Sehingga untuk mempermudah dalam mengistilahkan dengan “nilai belajar”, yaitu suatu nilai yang diberikan guru kepada siswanya karena siswanya melakukan suatu kegiatan sebagaimana yang telah diprogramkan dalam proses belajar mengajar yang diadakan, nilai disini dimaksudkan nilai raport siswa.

Berdasarkan pengertian di atas untuk sementara dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan peserta didik di dalam melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat diperoleh dengan perangkat tes dan hasil tes yang akan memberikan informasi-informasi tentang apa yang dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila prestasi

²⁴ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 164

yang diperoleh menunjukkan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat pada hasil evaluasi, sedangkan evaluasi yang dimaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai berbagai hal yang pernah diajarkan sehingga dapat diperoleh gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dilalui siswa. Dan belajar ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal²⁵. Slameto mengurai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

1. Faktor dari dalam diri siswa (internal)

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

a. Faktor Jasmani

Kesehatan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Kondisi organ tubuh yang lemah atau dalam perkembangan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit-sakitan), maka dia akan mengalami hambatan dalam perkembangan kecerdasannya dan akan mengalami kelabilan emosi.

²⁵ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal. 54

Akibatnya, anak akan kelihatan lesu, cepat mengantuk, lelah, tidak dapat berkonsentrasi terhadap mata pelajaran sehingga materi yang dipelajarinya kurang dipahami atau tidak berbekas di ingatan dan lain sebagainya²⁶.

Dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

1) Faktor kesehatan

Faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat inderanya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain.²⁷

b. Faktor psikologis (rohani)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas belajar siswa. Namun, di antara psikologis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

1) Intelegensi

Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif

²⁶ *Ibid.*, hlm. 54

²⁷ *Ibid.*, hlm. 55

mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁸ Selanjutnya dikatakan bahwa orang yang intelegensi adalah orang yang dapat menyelesaikan persoalan dalam tempo yang lebih singkat, memahami masalahnya lebih cepat dan cermat, serta mampu bertindak cepat.²⁹ Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ-organ tubuh lainnya, karena otak merupakan ”menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia. Adapun indikator dari intelegensi menurut Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih antara lain³⁰:

- a) Mudah dalam menggunakan bilangan
- b) Efisiensi dalam berbahasa
- c) Kecepatan dalam pengamatan
- d) Kemudahan dalam mengingat
- e) Kemudahan dalam memahami hubungan
- f) Imajinasi

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.³¹

3) Bakat

²⁸ *Ibid.*, hlm. 56

²⁹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran Cet I*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm. 48.

³⁰ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik, Cet. XVIII*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 4.24.

³¹ Slmeto, *Belajar dan Faktor-faktor....*, hlm. 56

Bakat adalah kemampuan untuk belajar³². Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Kemudian menurut Muhibbin (2003: 136) bahwa bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³³

Sedangkan bakat secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁴ Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

4) Minat

Menurut Sardiman A. M., "Minat adalah suatu kondisi yang akan terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri".³⁵ Menurut M. Alisuf Sabri, "Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus"³⁶. Muhibbin Syah berpendapat bahwa, "Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu"³⁷.

³² *Ibid.*, hlm. 57

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 135

³⁴ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta....*, hlm. 4.25

³⁵ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Preess, 2002), hlm. 76.

³⁶ M. Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Cet. IX*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), hlm. 84.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.....* hal. 151.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya.

5) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.³⁸ Sedangkan menurut Utami Munandar, "Motivasi adalah kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, dorongan untuk berkembang menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan kapasitas seseorang".³⁹

6) Kematangan

Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.⁴⁰ Dengan demikian, kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematang itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor....*, hlm. 58

³⁹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat Cet. I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 37.

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor....*, hlm. 58

7) Kesiapan

Kesiapan adalah *preparedes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi⁴¹. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

c. Faktor kelelahan

Ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi *prestasi belajar* siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto sebagai berikut:

“Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian”⁴².

Dari uraian di atas maka kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 59

⁴² *Ibid.*, hlm. 59.

2. Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini dipertegas oleh Wirowidjojo dalam Slameto yaitu keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.⁴³ Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.

Dari pendapat di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Relasi antar anggota keluarga

Menurut Slameto yang terpenting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya.⁴⁴ Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan

⁴³ *Ibid.*, hlm. 60

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 60

keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.

3) Keadaan keluarga

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orang tua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuannya.

4) Pengertian orang tua

Menurut Slameto pengertian dari orang tua sangat perlu, karena anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah

semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya sedapat mungkin untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya.⁴⁵

5) Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Slameto bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak⁴⁶. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

7) Suasana rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar.⁴⁷ Suasana rumah yang gaduh, bising dan semwarut tidak akan memberikan ketenangan terhadap diri anak untuk belajar.

Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 61

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 63

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 63

rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

b. Faktor sekolah

sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak, termasuk perkembangan intelektual anak.⁴⁸ Secara sistematis, sekolah melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu :

1) Cara guru mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dalam kegiatan belajar, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menhidupkan dan memberikan motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif dan dimengerti oleh anak didiknya, baik dalam menggunakan model, tehnik ataupun metode dalam mengajar yang akan disampaikan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan

⁴⁸ Mohammad Asrori, *Psikologi....*, hal. 55

dengan konsep yang diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam proses belajar mengajar.

2) Model pembelajaran

Model atau metode pembelajaran sangat penting dan berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar siswa, terutama pada pelajaran matematika. Dalam hal ini model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak hanya terpaku pada satu model pembelajaran saja, akan tetapi harus bervariasi yang disesuaikan dengan konsep yang diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama pada guru matematika. Dimana guru matematika harus bisa memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

3) Alat-alat pelajaran

Untuk dapat hasil yang sempurna dalam belajar, alat-alat belajar adalah suatu hal yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, misalnya perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

4) Kurikulum

Kurikulum diartikan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap proses belajar maupun prestasi belajar siswa.

5) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dapat pagi hari, siang, sore bahkan malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

6) Interaksi guru dan murid

Guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.

7) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

8) Media pendidikan

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar anak dalam jumlah yang besar pula (Roestiyah, 1989: 152). Media pendidikan ini misalnya seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media lainnya yang dapat mendukung tercapainya prestasi belajar dengan baik.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Sselanjutnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar siswa yang sangat berkaitan dengan masyarakat. Masyarakat yang dimaksud di sini adalah tetangga dan juga teman-teman sepermainan (teman sebaya).

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Slameto mengatakan bahwa kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.⁴⁹

2) Teman Bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya. Tetapi perlu dijaga jangan sampai mendapatkan teman bergaul yang buruk perangainya. Perbuatan tidak baik mudah berpengaruh terhadap orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul. Agar siswa dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek perangainya pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

3) Cara Hidup Lingkungan

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang....*, hlm. 70.

Cara hidup tetangga di sekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak. Faktor ini dapat menimbulkan pengaruh positif antara lain dilihat dari ekonomi keluarga, guru dan cara mengajar, interaksi guru dan murid, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan teman bergaul.

F. Penilaian Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu bentuk pengakuan terhadap hasil belajar. Suatu hasil belajar dapat dikategorikan memiliki prestasi jika hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gagne dalam bukunya Nana Sudjana, membagi lima macam hasil belajar, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan ketrampilan motoris. Konsep Gagne pada dasarnya sesuai dengan konsep taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁰

Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar dalam ranah kognitif berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁵¹ Pengetahuan merupakan hasil belajar paling awal yang biasanya diterapkan dalam pembelajaran yang bersifat hafalan seperti rumus, definisi, istilah, perundangan, dan lainnya. Setelah pengetahuan, tingkat berikutnya adalah pemahaman yang terdiri dari pemahaman terjemahan arti sebenarnya, pemahaman penafsiran dengan menghubungkan suatu pemahaman dengan pemahaman sebelumnya, dan pemahaman ekstrapolasi yang berupa pemahaman terhadap makna di balik pemahaman yang tampak.

⁵⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 23

⁵¹*Ibid.*, hlm. 24

Tahapan kognitif aplikasi berupa penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus, yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Tahap aplikasi dapat diterapkan untuk menjelaskan suatu gejala baru berdasarkan gejala yang telah diketahui sebelumnya. Tahap analisis merupakan tahap memilah suatu integritas menjadi bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Dengan analisis diharapkan siswa mempunyai pemahaman yang komprehensif dan terpadu sehingga mampu mengaplikasikannya pada situasi baru yang kreatif. Pada tahap evaluasi siswa telah mampu membuat suatu keputusan tentang nilai berdasarkan tujuan, gagasan, metode dan lain-lain.

Belajar afektif berhubungan dengan sikap dan nilai. Dalam masyarakat pada umumnya berkembang asumsi bahwa ranah afektif tidak dapat diukur, namun beberapa ahli menyatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Nana Sudjana mengkategorikan lima jenis hasil belajar afektif, yaitu sebagai berikut:

1. Receiving atau attending yang berupa kepekaan dalam menerima stimulan dari luar yang berbentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
2. Responding, berupa reaksi yang diberikan terhadap stimulan dari luar seperti perasaan, ketepatan reaksi, dan kepuasan dalam menjawab stimulan.
3. Valuing (penilaian) berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus seperti penerimaan terhadap nilai atau kesepakatan terhadap nilai.
4. Organisasi, berupa pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi seperti konsep tentang nilai maupun organisasi nilai.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu perpaduan sistem nilai yang mempengaruhi terhadap kepribadian dan perilakunya⁵².

⁵² *Ibid.*, hlm. 30

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk skill dan aktivitas siswa. Menurut Nana Sudjana hasil belajar psikomotorik merupakan tahap kelanjutan dari belajar afektif, sehingga aktivitas yang muncul merupakan kelanjutan dari sikap (afektif) seperti segera memasuki kelas saat guru datang, mencatat bahan pelajaran, membaca buku referensi, latihan mengerjakan soal, mampu bergaul dan lain sebagainya.⁵³

Menurut Sumadi Suryabrata tentang penilaian prestasi belajar di kelompokkan menjadi tiga⁵⁴ adalah sebagai berikut:

1) Dasar psikologis

Di dalam tiap usaha manusia pada umumnya selalu dibutuhkan penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukan, yang berguna sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usaha yang lebih jauh secara psikologis. Setiap orang selalu butuh mengetahui sampai sejauh manakah dia berjalan menuju kepada tujuan yang ingin atau yang harus dicapai.

2) Dasar didaktis

Mengenai dasar ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

- a) Ditinjau dari segi anak didik, pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya berpengaruh pada pekerjaan artinya menyebabkan prestasi belajar yang selanjutnya itu lebih baik.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 31

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 17.

b) Dipandang dari segi guru, dengan menilai hasil atau kemajuan murid-muridnya, sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha muridnya saja. Tetapi sekaligus ia juga menilai hasil-hasil usaha sendiri, dengan mengetahui hasil-hasil usaha muridnya itu guru menjadi tahu seberapa jauh dan dalam hal mana dia berhasil serta dalam hal mana dia gagal.

3) Dasar administratif

Orang menilai hasil pendidikan itu juga mempunyai dasar administratif, dengan adanya penilaian yang rumusnya berwujud raport maka dapat dipenuhi berbagai kebutuhan administratif. Dengan demikian penilaian merupakan bagian yang terpenting dari proses belajar mengajar, penilaian itu bermanfaat bagi guru karena dapat membantu menjawab masalah-masalah penting mengenai siswanya dalam prosedur mengajarnya bahkan memberikan inti laporan tentang kemajuan murid-muridnya terhadap orang tua mereka masing-masing.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian ini peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Langsa di Jalan Panglima Polem Kampung Jawa Kabupaten Kota Langsa. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Waktu pelaksanaan penelitian mulai tanggal 21 sampai dengan 28 Mei 2014.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara jelas populasi yang merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Sugiyono yang mengemukakan bahwa, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan Arikunto mengemukakan pengertian populasi adalah "Keseluruhan subjek penelitian". Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat yang sama dan dijadikan objek dalam suatu penelitian. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah seluruh siswa 332 siswa yang terdiri dari sepuluh (10) kelas paralel.

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Langsa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Sampel 25%
		Laki-laki	Perempuan		
1.	IX – A	21	11	32	8
2.	IX – B	22	10	32	8
3.	IX – C	16	18	34	9
4.	IX – D	14	18	32	8
5.	IX – E	16	10	26	6
6.	IX – F	16	20	36	9
7.	IX – G	18	17	35	8
8.	IX – H	20	16	36	9
9.	IX – I	19	16	35	9
10.	IX – J	8	26	34	9
Jumlah		170	162	332	83

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dapat dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Sejalan dengan pendapat Sugiyono yang mengatakan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Melalui penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 25%. Penetapan sampel 25% ini peneliti mengacu pada pendapat Arikunto yang mengemukakan bahwa, "untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih". Dengan demikian, besarnya sampel adalah 83 orang. Penentuan sampel ini dilakukan secara acak. Tiap kelas diundi untuk mengambil sampel, setiap kelas diambil 50% yang mengikuti bimbingan belajar dan 50% yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

C. Metode dan Variabel Penelitian

1. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis korelasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Degeng yang menyatakan bahwa "Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kini dengan menekankan data yang aktual". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu".¹

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian atau faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala-gejala yang akan diteliti, karena pada penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara bimbingan belajar matematika dengan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa. Maka, akan ditetapkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu bimbingan belajar matematika siswa (X) dan variabel bebas yaitu prestasi belajar matematika siswa (Y) di SMP Negeri 1 Langsa.

D. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa studi lapangan (field research) yang bertujuan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian, yang dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu angket dan dokumentasi.

¹ Sudijono, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2009), hal. 10.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bimbingan belajar (Y) dari siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan. Angket disusun dengan menggunakan *skala likert* atau *rating-scale* (skala bertingkat) sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang diteliti yaitu siswa-siswi SMP Negeri 1 Langsa. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti prosedur kerja sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat penelitian kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).
- b) Setelah memperoleh surat izin penelitian dari Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, penulis melaporkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Langsa.

- c) Setelah mendapat izin dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Langsa, penulis menghadap Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Langsa dan guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 1 Langsa untuk memperoleh data tentang jumlah siswa SMP Negeri 1 Langsa dan data tentang bimbingan belajar yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Langsa.
- d) Penulis menetapkan sampel penelitian.
- e) Menyiapkan soal angket untuk siswa.
- f) Mentabulasi angket.
- g) Peneliti mentabulasikan dan menghitung angket tersebut dan mencari hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa.
- h) Membuat kesimpulan dan menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melaksanakan tes akhir setelah pembelajaran selesai dan mengevaluasi tingkat keberhasilan pengajaran. Data penelitian yang telah terkumpul, diolah dengan menggunakan statistik yang sesuai. Untuk tahap awal setelah data penelitian berhasil dikumpulkan, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan angket atau kuesioner yang berhasil dikumpulkan.
- b. Skoring, memberikan nilai pada setiap jawaban angket.
- c. Tabulating, yaitu mentabulasi data jawaban yang berhasil dikumpulkan ke dalam tabel-tabel yang telah disediakan.

Adapun dalam menganalisa data penulis melakukan langkah-langkah berikut:

1. Teknik Analisis Korelasional

Teknik analisis korelasional adalah teknik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel. Adapun rumus yang digunakan yaitu²:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor variabel x
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel y
 N = Jumlah responden

Distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti ada korelasi, sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak korelasi.

2. Menginterpretasikan Nilai Koefisien Korelasi.

Tabel 3.2 Interpretasi Terhadap Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi ini sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 179

0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

3. Korelasi Variabel

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel x dan variabel y, dapat menggunakan rumus sebagai berikut: $KP = r^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sampel pada penelitian ini berjumlah 83 orang, peneliti mengambil sampel sebesar 25% dari jumlah populasi yaitu 332 orang yang terdiri dari 10 kelas paralel. Penentuan sampel ini dilakukan secara acak. Tiap kelas diundi untuk mengambil sampel, setiap kelas diambil 50% yang mengikuti bimbingan belajar dan 50% yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan hasil angket, nilai tersebut kemudian peneliti kumpulkan kemudian diolah dengan mentabulasi ke dalam tabel, nilai angket (variabel x) dan prestasi belajar siswa (variabel y), sehingga didapat keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.1
DATA KOEFISIEN KORELASI X DAN Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	75	90	5625	8100	6750
2	78	90	6084	8100	7020
3	65	85	4225	7225	5525
4	73	92	5329	8464	6716
5	63	82	3969	6724	5166
6	70	91	4900	8281	6370
7	66	86	4356	7396	5676
8	78	89	6084	7921	6942
9	46	83	2116	6889	3818

10	70	92	4900	8464	6440
11	66	86	4356	7396	5676
12	60	86	3600	7396	5160
13	78	92	6084	8464	7176
14	48	82	2304	6724	3936
15	60	85	3600	7225	5100
16	58	82	3364	6724	4756
17	78	86	6084	7396	6708
18	73	90	5329	8100	6570
19	67	86	4489	7396	5762
20	66	90	4356	8100	5940
21	77	85	5929	7225	6545
22	78	90	6084	8100	7020
23	78	86	6084	7396	6708
24	55	82	3025	6724	4510
25	69	85	4761	7225	5865
26	70	85	4900	7225	5950
27	63	82	3969	6724	5166
28	60	85	3600	7225	5100
29	68	86	4624	7396	5848
30	58	84	3364	7056	4872
31	45	82	2025	6724	3690
32	71	82	5041	6724	5822
33	71	84	5041	7056	5964

34	67	84	4489	7056	5628
35	63	86	3969	7396	5418
36	58	85	3364	7225	4930
37	78	88	6084	7744	6864
38	78	88	6084	7744	6864
39	78	84	6084	7056	6552
40	80	85	6400	7225	6800
41	60	85	3600	7225	5100
42	78	90	6084	8100	7020
43	73	80	5329	6400	5840
44	82	90	6724	8100	7380
45	58	90	3364	8100	5220
46	78	96	6084	9216	7488
47	78	90	6084	8100	7020
48	70	95	4900	9025	6650
49	70	90	4900	8100	6300
50	49	80	2401	6400	3920
51	65	88	4225	7744	5720
52	54	85	2916	7225	4590
53	60	85	3600	7225	5100
54	52	80	2704	6400	4160
55	43	82	1849	6724	3526
56	55	85	3025	7225	4675
57	60	86	3600	7396	5160

58	75	88	5625	7744	6600
59	69	88	4761	7744	6072
60	63	85	3969	7225	5355
61	69	88	4761	7744	6072
62	71	88	5041	7744	6248
63	73	88	5329	7744	6424
64	78	88	6084	7744	6864
65	73	88	5329	7744	6424
66	82	95	6724	9025	7790
67	80	95	6400	9025	7600
68	78	88	6084	7744	6864
69	73	88	5329	7744	6424
70	79	90	6241	8100	7110
71	66	85	4356	7225	5610
72	77	90	5929	8100	6930
73	76	90	5776	8100	6840
74	79	90	6241	8100	7110
75	84	90	7056	8100	7560
76	80	92	6400	8464	7360
77	86	94	7396	8836	8084
78	88	98	7744	9604	8624
79	78	95	6084	9025	7410
80	77	90	5929	8100	6930
81	59	84	3481	7056	4956

82	55	84	3025	7056	4620
83	80	92	6400	8464	7360
Σ	5736	7251	404958	634737	503433
Nilai rata-rata	69,11	87,36	4879,01	7647,43	6065,46

Dari tabel di atas, kemudian dihitung dengan rumus korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{83(503433) - (5736)(7251)}{\sqrt{\{83(404958) - (5736)^2\} - \{83(634737) - (7251)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{41784939 - 41591736}{\sqrt{\{33611514 - 32901696\} - \{52683171 - 52577001\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{193203}{\sqrt{\{709818\} - \{106170\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{193203}{\sqrt{75361377060}}$$

$$r_{xy} = \frac{193203}{274520}$$

$$= 0,704$$

Dari hasil pengolahan data atau analisa data yang telah dihitung di atas, ternyata nilai r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,704. Besar nilai r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$. Dengan demikian, derajat

kebebasannya adalah $dk = (83 - 1) = 82$. Dalam tabel r "dk=82" tidak diketahui karena berada di antara $dk=80$ dan $dk=85$. Oleh karena itu, untuk mengetahui $dk_{(82)}$ perlu dihitung dengan menggunakan rumus interpolasi linear. Interpolasi atau dalam istilah asingnya dikenal dengan *Interpolation* merupakan sebuah cara menentukan nilai pada tabel (baik itu dalam tabel t , f ataupun r) dimana nilai derajat kebebasan d.k. (atau d.f. untuk *degree of freedom*) tidak tertera secara tertulis dalam tabel yang dimaksudkan.

Pada hakekatnya interpolasi itu sendiri merupakan pencarian sebuah titik diantara dua sumbu (minimal) dan (maksimal) yang dalam sebuah data linier disebut dengan interpolasi linier. Dengan demikian, rumus interpolasi (Ridwan, 2007:147), yang dimaksud adalah:

$$C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0}(B - B_0)$$

Keterangan :

C : Nilai tabel yang dicari

C_0 : Nilai pada awal nilai yang sudah ada

C_1 : Nilai pada akhir nilai yang sudah ada

B : Nilai dk yang dicari

B_0 : Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 : Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

Berdasarkan rumus tersebut, dk_{82} di atas maka diperoleh:

Diketahui : Nilai $dk_{80} = 0,220$

Nilai $dk_{85} = 0,213$

Ditanya : Nilai $dk_{82} = ?$

$$\begin{aligned}
 \text{Jawab : } \quad C &= C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} (B - B_0) \\
 &= 0,220 + \frac{0,213 - 0,220}{85 - 80} (82 - 80) \\
 &= 0,220 + \frac{(-0,007)}{5} (2) \\
 &= 0,220 + (-0,003) \\
 &= 0,217
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh nilai r_{tabel} melalui rumus interpolasi linear maka dilanjutkan dengan langkah menginterpretasikan nilai r_{hitung} . Nilai $r_{\text{hitung}} = 0,704$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,217$. Berdasarkan kriteria pengujian dan membandingkan antara kedua harga tersebut maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,704 > 0,217$ sehingga H_0 ditolak dan terima H_a yaitu "Ada hubungannya antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMP Negeri 1 Langsa".

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,704 dengan interpretasi koefisien (berdasarkan tabel 3.2 yaitu tabel interpretasi nilai koefisien korelasi), dikategorikan memiliki korelasi yang kuat atau tinggi. Kemudian, besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus $KP = r^2 \times 100\%$.

$$\begin{aligned}
 KP &= (0,704)^2 \times 100\% \\
 &= 49,5616\% \text{ (dibulatkan menjadi } 49,56\% \text{)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Langsa sebesar 49,56%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa. Dari hasil penghitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,704 pada interpretasi koefisien korelasi yang kuat. Sedangkan penghitungan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan dk_{82} adalah 0,217. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,704 > 0,217$. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain ada hubungannya antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMP Negeri 1 Langsa. Besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Langsa sebesar 49,56%.

Lembaga bimbingan yang diikuti siswa yaitu lembaga bimbingan belajar Azkia School, Graha Media, Ganesha Operation, Primagama, Cici Les, dan bimbingan belajar secara pribadi/privat. Paling banyak siswa mengikuti bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar Ganesa Operation. Alasan siswa mengikuti bimbingan belajar swasta dari lembaga bimbingan Ganesa Operation karena siswa tertarik dengan promosi yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dengan fasilitas ruangan ber-AC serta mushola yang bersih dan memadai. Alasan lainnya siswa mengikuti bimbingan belajar yaitu untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dapat mencapai nilai KKM. Siswa merasa berat dan tertekan dengan tuntutan akademis nilai KKM matematika sebesar ≥ 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, siswa mencari alternatif tambahan jam belajar dari lembaga bimbingan belajar agar dapat semakin menambah rasa percaya diri dengan pengetahuan yang diperoleh dan diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan hasil belajar melebihi KKM.

Tujuan siswa mengikuti bimbingan belajar yaitu untuk membantu murid-murid agar dapat berusaha memecahkan masalah dalam proses belajarnya. Setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan demikian, bimbingan belajar dapat diartikan sebagai prose pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang sering muncul dalam proses belajar mengajar. Sehingga dengan adanya bimbingan belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar ialah dengan adanya bimbingan belajar siswa mempunyai jam belajar yang lebih banyak, pengetahuan atau wawasannya bertambah sehingga lebih banyak pemahaman khususnya terhadap mata pelajaran matematika. Dengan demikian, prestasi belajar lebih baik dibandingkan tidak mengikuti bimbingan belajar.

Proses bimbingan belajar dari sekolah sudah cukup untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, terdapat hubungan yang kuat antara bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Faktor lain yang dapat menentukan prestasi belajar siswa adalah faktor input yang baik, proses belajar dan motivasi yang diperoleh siswa dari guru di sekolah, belajar mandiri dan minat belajar siswa serta daya dukung sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penulisan ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas IX SMP Negeri 1 Langsa.
2. Besarnya hubungan antara bimbingan belajar (variabel X) dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Langsa (variabel Y) sebesar 49,56%.

5.2 Saran-saran

1. Berdasarkan hasil penelitian, maka perlu dilakukan penelitian serupa di beberapa sekolah dengan standar sekolah yang merata sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada seluruh tingkat pendidikan.
2. Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam prestasi belajar yang optimal hendaknya guru-guru matematika lainnya melaksanakan pembelajaran dengan pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang menarik siswa agar pemahaman materi siswa lebih baik lagi.
3. Hendaknya kepada siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan sempurna serta mampu meningkatkan motivasi atau minat belajar, sehingga dalam pembelajaran matematika mampu memperoleh prestasi belajar yang optimal.
4. Hendaknya orang tua turut serta memperhatikan pendidikan anak, karena tugas mendidik bukan hanya tugas guru di sekolah tetapi juga merupakan tugas orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Hafidz Abi Abdillah Muhammad Ibn Yazid. t.t. *Sunan Ibnu Majah*. Semarang: Toha Putra.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu dan Zain Sutan Mohammad. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mantra, Ida Bagus. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmu, Abin Syamsuddin. 2002. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, Anas. 2000. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Rama.
- Sudjiono. 2009. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- WS, Winkel. 1984, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alam, Syamsir. 2006. *Instrumen Ujian Nasional sebagai Penentu kelulusan Berpotensi Merugikan Siswa*. www.kompas.com/kompacetak/0506/27.
- Bimbingan Belajar Simbol Ketidakpercayaan terhadap Sekolah*, 31 juli 2012, www.primagama.co.id/profile/profilekini.php
- Setiawan, Deni. 2006. *Penanganan Belajar Siswa*. www.sd-binatalenta.com/images.
- Soelastri. 2002. *Menjelang Ujian Masuk PTN Perluah Ikut Bimbingan Belajar*. www.kompas.com/kompas-cetak/0206/19/dikbud/menj08.htm

- ¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991, hlm. 107.
- ¹ *Bimbingan Belajar Simbol Ketidakpercayaan terhadap Sekolah*, 31 Juli 2012, www.primagama.co.id/profile/profilekini.php
- ¹ *Ibid.*
- ¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 71.
- ¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 233.
- ¹ *Ibid.*, hlm. 233
- ¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), hlm. 82
- ¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 20.
- ¹ Abin Syamsuddin Mahmu, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 157
- ¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3.
- ¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2002) hlm. 141.
- ¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm. 1
- ¹ Nasution, *Didaktis Azas-azas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1999), hlm. 38.
- ¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 111
- ¹ Burhanuddin, *Profesi Keguruan*, (Malang: IKIP Malang, 1995), hlm. 53
- ¹ *Ibid.*, hlm.54
- ¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar (edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 117.
- ¹ Deni Setiawan. 2006. *Penanganan Belajar Siswa*. www.sd-binatalenta.com/images.
- ¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar.....*, hlm. 111
- ¹ *Ibid.*, hlm. 112
- ¹ *Ibid.*, hlm. 114
- ¹ *Ibid.*, hlm. 117.
- ¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi.....*, hlm. 242.
- ¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor.....*, hlm.54.
- ¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), hlm. 20.
- ¹ Badudu dan Zain Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 1088.
- ¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran Cet. I*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 101.
- ¹ Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 164
- ¹ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta. Hal. 54
- ¹ *Ibid.*, hlm. 54
- ¹ *Ibid.*, hlm. 55
- ¹ *Ibid.*, hlm. 56
- ¹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran Cet I*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm. 48.
- ¹ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik, Cet. XVIII*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 4.24.

- ¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor....*, hlm. 56
- ¹ *Ibid.*, hlm. 57
- ¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 135
- ¹ Mulyani Sumantri dan Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta....*, hlm. 4.25
- ¹ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Preess, 2002), hlm. 76.
- ¹ M. Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Cet. IX*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), hlm. 84.
- ¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.....* hal. 151.
- ¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor....*, hlm. 58
- ¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat Cet. I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 37.
- ¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor....*, hlm. 58
- ¹ *Ibid.*, hlm. 59
- ¹ *Ibid.*, hlm. 59.
- ¹ *Ibid.*, hlm. 60
- ¹ *Ibid.*, hlm. 60
- ¹ *Ibid.*, hlm. 61
- ¹ *Ibid.*, hlm. 63
- ¹ *Ibid.*, hlm. 63
- ¹ Mohammad Asrori, *Psikologi....*, hal. 55
- ¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang....*, hlm. 70.
- ¹ Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya., hlm. 23
- ¹ *Ibid.*, hlm. 24
- ¹ *Ibid.*, hlm. 30
- ¹ *Ibid.*, hlm. 31
- ¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), hlm. 17.
- ¹ Sudijono, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2009), hal. 10.
- ¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2000), hlm. 179

